

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 27, 2024

Revised: December, 30, 2024

Available online: December, 31, 2024

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

Hubungan pengetahuan guru tentang tumbuh kembang anak dengan implementasi pendidikan karakter anak usia 60-72 bulan.

Yusnita*, Kusuma Ayu Setianingrum, Yeti Septiasari

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Yusnita. *Email: yusnita@umpri.ac.id

Abstract

Background: Teachers' knowledge of child development will influence their role in implementing character education in children. Teachers who understand that children aged 60-72 months should be trained to go to the bathroom by themselves, will implement this in their students so that independent character will grow in children.

Purpose: This study aims to determine the relationship between teacher knowledge about child development and the implementation of character education for children aged 60-72 months at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Pringsewu District.

Method: Cross-sectional research with a quantitative approach. The study sample consisted of 36 teachers selected by total sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis involved univariate and bivariate analysis.

Results: The study showed that most teachers have a good level of knowledge about child development. Character education of preschool children, especially in the aspects of independence, honesty, creativity, and self-confidence, is in the good category. The results of the analysis showed a significant relationship between teachers' knowledge of child development and character education of preschool children ($p < 0.05$). Teachers' knowledge of child development has a close relationship with the quality of character education.

Conclusion: Teachers with better knowledge are able to implement character education more effectively.

Suggestion: Based on the results of the study, it is expected that the school will hold regular training for teachers related to child development and the implementation of character education so that the quality of learning can continue to be improved.

Keywords: Teachers' knowledge, child development, character education

Pendahuluan: Pengetahuan guru tentang tumbuh kembang anak akan mempengaruhi perannya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak. Guru yang memahami bahwa anak usia 60-72 bulan harus dilatih untuk ke kamar mandi sendiri, akan mengimplementasikan ini pada anak didiknya sehingga akan tumbuh karakter mandiri pada anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan guru tentang tumbuh kembang anak dengan implementasi pendidikan karakter anak usia 60-72 bulan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pringsewu.

Metode: Penelitian *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 36 guru yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data melibatkan analisis univariat dan bivariat.

Hubungan Pengetahuan Guru tentang tumbuh kembang anak dengan implementasi Pendidikan karakter anak usia 60-72 bulan.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar guru memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang anak. Pendidikan karakter anak usia prasekolah, terutama dalam aspek kemandirian, kejujuran, kreativitas, dan percaya diri, berada pada kategori baik. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan guru tentang tumbuh kembang dengan pendidikan karakter anak usia prasekolah ($p < 0.05$). Pengetahuan guru tentang tumbuh kembang anak memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pendidikan karakter.

Simpulan: Guru yang memiliki pengetahuan lebih baik mampu menerapkan pendidikan karakter dengan lebih efektif.

Saran: Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pihak sekolah untuk mengadakan pelatihan rutin bagi guru terkait tumbuh kembang anak dan penerapan pendidikan karakter agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Pengetahuan Guru; Tumbuh Kembang Anak.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sejak awal untuk mendapatkan perhatian agar dapat berkembang secara optimal. Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor genetik dan lingkungan, sehingga memastikan pertumbuhan yang sehat akan memberikan mereka kehidupan yang lebih baik. Faktor genetik berkaitan dengan keturunan dari orang tua, sedangkan faktor lingkungan mencakup aspek fisik, psikologis, dan biologis. Pemantauan tumbuh kembang anak, yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial, perlu dilakukan secara rutin dan terpadu (Jannah, Nada, Lu'Liya, Farida, Azhari, Maulistiroh, Latifah, Agustinova, & Suroya, 2024).

Sekitar 5-25% anak prasekolah di seluruh dunia mengalami masalah perkembangan motorik halus. Di Indonesia, angka keterlambatan tumbuh kembang masih berkisar antara 5-10% atau mungkin lebih karena tidak semua anak usia dini menjalani skrining tumbuh kembang secara rutin. Banyak tenaga pengajar belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak usia dini. Temuan ini didukung oleh fakta bahwa meskipun guru telah mendengar tentang sistem deteksi KPSP, hanya sedikit yang benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikannya (Wijayanti, Risnasari, & Aizah, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, terdapat sekitar 7.5% anak usia dini yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020).

Pada tahun 2018, jumlah anak usia prasekolah di Indonesia mencapai sekitar 21.990 ribu, dan Indonesia menghadapi tantangan kesehatan anak dengan sekitar 56.34% anak usia prasekolah mengalami hambatan dalam perkembangan seperti membaca dan menulis (Panzilion, Padila, P& Andri, 2021). Gangguan perkembangan motorik kasar pada balita, terutama di Lampung, mencapai 16.2% (Noprida & Rahmawati, 2024). Prevalensi Angka Stunting di Provinsi Lampung Menurut data SSGI 2021, prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut Kabupaten/Kota adalah sebesar 18.5%, tertinggi di Kabupaten Tanggamus sebesar 25.0%, Kabupaten Pesisir Barat sebesar 22.8%, Kabupaten Lampung Barat sebesar 22.7%, dan terendah di Kabupaten Tulang Bawang 9.5%, angka Stunting di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2022 sebanyak 16.2 persen (Yulianto, & Sudiyono, 2024).

Masa anak prasekolah pada usia 60-72 bulan akan terjadi perkembangan aktivitas jasmani yang bertumbuh dan meningkatnya keterampilan dan proses berpikir memasuki usia prasekolah, anak mulai menunjukkan keinginannya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam pendidikan jasmani dan kegiatan membantu anak-anak prasekolah mengembangkan keterampilan motorik esensial, yang sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Kowalewski, 2020). Selain itu, mereka juga aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial seperti berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya, keterampilan dasar dalam pengembangan

Yusnita*, Kusuma, Yeti

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Yusnita. *Email yusnita@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.845>

Hubungan Pengetahuan Guru tentang tumbuh kembang anak dengan implementasi
Pendidikan karakter anak usia 60-72 bulan.

sosial pada anak usia prasekolah mencakup kolaborasi, pengendalian diri, dan kepedulian terhadap orang lain di sekitarnya. Keterbatasan dalam perkembangan sosial dapat menyebabkan masalah dalam hubungan anak dengan keluarga, komunitas dan sekolah (Nuryanti, 2023).

Guru yang terlibat dalam proses pengembangan anak perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang tumbuh kembang anak. Dengan pengetahuan yang guru yang baik, ia akan mampu mengimplementasikan bagaimana cara mendidik sehingga karakter anak akan berkembang baik. Contoh guru yang memahami bahwa anak usia 60-72 bulan kemampuan motoric yang harus dicapai adalah berdiri dengan satu kaki selama 11 detik atau lebih, maka guru tersebut akan melatih kemampuan motoric tersebut pada anak didiknya. Anak-anak yang mampu berdiri dengan satu kaki selama 11 detik akan merasa percaya diri karena kemampuannya tersebut, dengan demikian terbentuklah karakter percaya diri pada anak. Contoh lain, guru yang faham bahwa anak usia 60-72 bulan perkembangan social dan kemandiriannya antara lain menggunakan toilet sendiri maka akan membiasakan anak didiknya untuk ke kamar mandi sendiri, sehingga akan tumbuh karakter mandiri pada anak. Pemahaman ini penting agar para pendidik anak usia dini dapat lebih tepat dalam menentukan metode pembelajaran dan perlakuan yang sesuai. Oleh karena itu, pengetahuan guru mengenai perkembangan anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan pengetahuan ini, guru dapat mengetahui apa yang seharusnya dicapai oleh anak. Jika ada penyimpangan, hal ini bisa menjadi indikasi masalah penyesuaian diri, emosional, atau sosial, sehingga tindakan yang tepat dapat segera diambil. (Mayasari, 2016).

Pendidikan karakter pada anak usia dini bertujuan untuk menanamkan perilaku yang baik pada anak serta anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan dengan baik. Lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter mereka diajarkan untuk cinta kepada Allah dan kebenaran, Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, hormat dan santun, peduli, kerja sama,

percaya diri, kreatif, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi dan cinta damai (Anisyah, Marwah, & Yumarni, 2023).

Hasil penelitian lain yang berjudul "Peningkatan Kapasitas Guru TK 'Aisyiyah Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini" menunjukkan peningkatan kemampuan guru TK dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak dan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Irdawati, Imani, Wardani, & Anggoro, 2024). Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ini memiliki implikasi positif terhadap pengembangan pendidikan lingkungan di sekolah, menunjukkan bahwa melalui pembiasaan dan keteladanan, karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan efektif pada anak-anak sejak dini (Nurhayati, Qonita, & Mulyana, 2024). Selanjutnya hasil Penelitian yang berjudul "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini" menunjukkan bahwa Hasil penelitian anak dengan pendidikan karakter dapat terhindar dari masalah – masalah yang tidak diharapkan dan motivasi belajarnya ada peningkatan. Pendidikan karakter sebaiknya diberikan sejak usia dini, sebab pada usia – 0 sampai 6 tahun merupakan usia emas di mana 80 % kecerdasan otak anak menentukan kecerdasan usia dewasa dan selebihnya 20 % kecerdasan otak diperoleh pada usia dewasa (Rustini, 2012).

Anak yang memiliki kurangnya rasa percaya diri akan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perasaan cemas, khawatir, dan takut bahwa kemampuannya tidak akan diterima oleh lingkungan dapat menjadi penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri anak. Akibatnya, perkembangan sosial anak dapat terhambat dan mereka mungkin mengalami rasa minder (Humaida, Munastiwi, Irbah, & Fauziah, 2022). Anak yang mengembangkan kemandiriannya cenderung menjadi individu otonom yang mampu mengatur diri sendiri. Namun, tanpa fasilitasi yang tepat dalam pengembangannya, anak bisa menjadi pribadi yang pemalu dan penuh dengan keraguan. Jika kondisi ini terus berlanjut secara negatif, anak dapat kehilangan kemandiriannya dan cenderung mengikuti orang lain dalam bermain dan belajar (Husna, 2017).

Yusnita*, Kusuma, Yeti

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Yusnita. *Email yusnita@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.845>

Hubungan Pengetahuan Guru tentang tumbuh kembang anak dengan implementasi
Pendidikan karakter anak usia 60-72 bulan.

Anak yang tidak memiliki karakter kejujuran maka anak akan berbohong karena mereka punya alasan ingin menguji kemampuan diri, keinginan untuk memiliki kekuasaan atas dirinya sendiri, menutupi ketidaktahuannya bahwa ia telah berbuat sesuatu yang “buruk” atau tidak baik dan bentuk perlindungan diri, kurang percaya diri (Hendarwati, & Setiawan, 2019).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *analitik korelasional*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, penelitian dilakukan yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pringsewu. Populasi penelitian ini adalah 36 guru dengan sampel yang berjumlah 36 guru.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan guru tentang tumbuh kembang anak usia 60-72 bulan dan variabel dependen adalah implementasi pendidikan karakter pada anak usia 60-72 bulan. Variabel pengetahuan guru diukur

menggunakan kuesioner dengan 13 pertanyaan seputar tumbuh kembang anak usia 60-72 bulan. Hasil ukur pengetahuan guru adalah baik, bila skor 76%-100% jawaban benar, cukup, bila skor 56%-75% jawaban benar, buruk jika skor <56 jawaban benar. Variabel implementasi pendidikan karakter pada anak diukur menggunakan kuesioner dengan 17 pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter oleh guru kepada anak didiknya, karakter yang ditanyakan dalam kuesioner adalah percaya diri dan kreativitas, kemandirian dan kejujuran. Tinggi bila skor 80%-100% jawaban benar, sedang bila skor 60%-79% jawaban benar dan kurang jika skor <60 jawaban benar. Analisa data dengan analisa univariat dan analisa data bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square*.

Penelitian ini sudah lulus kelayakan etik dari Komite Etik Pelaksanaan Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, dengan nomor: 0015/KEPK/Fkes/2025.

HASIL

Tabel 1. Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=36)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD) (Rentang)(Tahun)	(35.94±8.305) (25-55)
25-35 Tahun	19/52.8
36-45 Tahun	11/30.5
46-55 Tahun	6/16.7
Pendidikan Terakhir (n/%)	
D3	8/22.2
S1	28/77.8
Pengetahuan Guru (n/%)	
Baik	22/61.1
Cukup	9/25.0
Buruk	5/13.9
Pendidikan Karakter (n/%)	
Tinggi	25/69.4
Sedang	6/16.7
Rendah	5/13.9

Yusnita*, Kusuma, Yeti

Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Yusnita. *Email yusnita@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.845>

Hubungan Pengetahuan Guru tentang tumbuh kembang anak dengan implementasi
Pendidikan karakter anak usia 60-72 bulan.

Tabel 1. menunjukkan karakteristik usia rata-rata responden dengan standar deviasi (35.94 ± 8.305), rentang usia 25-55 tahun. Berdasarkan Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah S1 yaitu 28 (77.8%), mayoritas pengetahuan guru adalah baik dengan jumlah 22 (61.1%) dan berdasarkan Pendidikan karakter mayoritas adalah tinggi yaitu 25 (69.4%).

Tabel 2. Hubungan pengetahuan guru (N=36)

Variabel	Pendidikan Karakter			p-value
	Tinggi (n=25)	Sedang (n=6)	Rendah (n=5)	
Pengetahuan (n%)				
Baik	17/68.0	5/83.3	0/0	0.000
Cukup	8/32.0	0/0	1/20.0	
Buruk	0/0	1/16.7	4/80.0	

Tabel 2. menunjukan hasil dari 36 responden didapatkan hasil pengetahuan guru tentang tumbuh kembang baik dengan pendidikan karkater tinggi sebanyak 17 (68.0%), pengetahuan guru tentang tumbuh kembang cukup dengan pendidikan karkater sedang sebanyak 0 (00.0%), sementara pengetahuan guru tentang tumbuh kembang kurang dengan pendidikan karkater rendah sebanyak 4 (80.0%). Hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai *P-value* = 0.000 <0.05 arti dari penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan guru tentang tumbuh kembang dengan pendidikan karkater anak usia prasekolah 60-72 bulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden dalam rentang usia 25-35 tahun sebanyak 19 (52.8%). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Brahmani, Laksmi, & Jayanti, 2023).

Pada usia 26-35 tahun, seseorang umumnya memiliki pengetahuan yang memadai baik dari segi pengalaman maupun pemaparan terhadap berbagai sumber informasi (Mbeo, & Anggraeni, 2020). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia. Seiring bertambahnya usia, seseorang cenderung

mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi dalam cara berpikir. peneliti menyimpulkan bahwa usia 26 hingga 35 tahun merupakan fase perkembangan yang optimal dalam pembentukan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Selain itu, paparan mereka terhadap berbagai media informasi yang berkembang semakin pesat memungkinkan mereka untuk mengakses pengetahuan yang lebih luas dan terkini (Rahayu, & Purnamasari, 2019).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 28 (77.8), dan sebagian kecil berpendidikan D3 sebanyak 8 responden (22.2). Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa pendidikan juga memegang peranan yang signifikan dalam membentuk tingkat pengetahuan individu (Rahayu & Purnamasari, 2019). Pendidikan yang lebih tinggi memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengakses informasi, baik melalui buku, teknologi, maupun interaksi dengan individu yang memiliki wawasan luas. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat lebih terlatih untuk berpikir secara kritis.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah ia mendapatkan informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang

Yusnita*, Kusuma, Yeti

Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Yusnita. *Email yusnita@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.845>

Hubungan Pengetahuan Guru tentang tumbuh kembang anak dengan implementasi
Pendidikan karakter anak usia 60-72 bulan.

dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah, maka individu tersebut akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi terlebih mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dengan pendidikan tingkat menengah dimungkinkan responden memperoleh informasi lebih banyak daripada responden dengan pendidikan yang lebih rendah (Pazilon et al., 2021).

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi (Runtu, Rattoe, & Kalalo, 2021). Peneliti berpendapat bahwa dengan Pendidikan yang tinggi, guru mampu menciptakan metode pembelajaran yang efektif, serta memberikan dukungan yang tepat untuk membeantu tumbuh kembang siswa, baik secara akademis maupun emosional.

Berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden diketahui jumlah distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan guru tentang tumbuh kembang sebagian besar baik sebanyak 22 responden (61.1), sebagian kecilnya pengetahuan guru kurang sebanyak 5 responden (13.9). Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan manusia atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra. Pancaindra yang digunakan manusia untuk mengamati objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan. Proses penginderaan yang menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan (Runtu et al., 2021).

Jika terdapat penyimpangan dari pola normal, hal ini dapat dianggap sebagai tanda bahaya adanya masalah penyesuaian diri, emosional atau sosial dan selanjutnya dapat diambil langkah-langkah untuk menanganinya (Mayasari, 2016). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa

keterbatasan pengetahuan guru disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi dan edukasi, seperti pelatihan, penyuluhan, dan program pendidikan kesehatan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Intarti, 2019). Sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru TK memiliki peran penting dalam mendeteksi secara dini pertumbuhan dan perkembangan anak guna mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, apakah sudah sesuai dengan fase usianya atau belum, dengan memahami berbagai indikator pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan normal atau memerlukan perhatian khusus (Irdawati et al., 2024). Namun tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pada kegiatannya pelatihan dan edukasi pada guru paud tentang tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah didapatkan (78%) tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup untuk menilai apakah anak sudah sesuai dengan fase usianya atau belum. Meskipun guru seharusnya memahami indikator pertumbuhan dan perkembangan, seringkali mereka tidak dapat mengidentifikasi secara tepat apakah anak membutuhkan perhatian khusus atau tidak (Sunarsih, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 36 responden diketahui jumlah distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan karakter sebagian besar tinggi sebanyak 25 responden (69.4), sebagian kecilnya pendidikan karakter Rendah sebanyak 5 responden (13.9). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di Masyarakat (Maya, 2013).

Seorang guru perlu memiliki keseriusan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, karena dengan keseriusan yang kuat tersebut, kualitas layanan

Yusnita*, Kusuma, Yeti

Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Yusnita. *Email yusnita@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.845>

Hubungan Pengetahuan Guru tentang tumbuh kembang anak dengan implementasi Pendidikan karakter anak usia 60-72 bulan.

dalam proses pembelajaran yang menjadi tugas utama seorang guru dapat terlaksana secara optimal. Dengan begitu, guru akan mampu berperan aktif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal melalui usaha dan perhatian yang diberikan oleh seorang pendidik dalam membimbing dan mendidik siswa setiap harinya (Salsabilah, Dewi, & Furnamasari, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan guru tentang tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun sangat berperan dalam penerapan pendidikan karakter. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang cepat, yang mempengaruhi pembentukan nilai-nilai karakter. Guru yang memahami tahap perkembangan anak dapat merancang pembelajaran yang sesuai, seperti mengajarkan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama melalui kegiatan sehari-hari. Sebaliknya, kekurangan pemahaman tentang tumbuh kembang anak dapat menghambat pengenalan kebutuhan sosial dan emosional anak, yang penting dalam internalisasi karakter. Oleh karena itu, pemahaman guru tentang perkembangan anak sangat mendukung implementasi pendidikan karakter yang efektif. Peneliti berpendapat bahwa upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia prasekolah telah membuahkan hasil yang positif pada sebagian besar responden. Anak-anak dengan tingkat pendidikan karakter yang tinggi menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai penting seperti kejujuran, kemandirian, percaya diri, dan kreativitas (Rizka, Sari, & Suhartin, 2023).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_o di tolak artinya penelitian ini ada hubungan pengetahuan guru tentang tumbuh kembang dengan pendidikan karakter pada anak usia prasekolah 60-72 bulan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pringsewu Tahun 2024. Penelitian ini menyatakan bahwa

pengetahuan guru tentang tumbuh kembang anak berpengaruh pada pendidikan karakter anak prasekolah. Guru yang memahami perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai, membimbing pembentukan karakter positif seperti percaya diri, kreatif, mandiri, dan jujur, serta menciptakan lingkungan belajar kondusif untuk perkembangan emosional anak. Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini terdapat pengaruh antara pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di Kabupaten Pekalongan sebesar 14.3%, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Besarnya pengaruh pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Kabupaten Pekalongan. Oleh karena itu semakin dalam pemahaman guru tentang pendidikan karakter maka akan semakin baik pula pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan guru di Kabupaten Pekalongan (Emiasih, 2011).

Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dapat dikatakan bahwa semakin tinggi (positif) pendidikan karakter di sekolah maka akan semakin tinggi pula perilaku siswa di sekolah. Didapatkan nilai *correlation* sebesar 0.273, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku siswa dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Dimana penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah dengan perubahan perilaku siswa sebagai dampaknya. Ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung pendidikan karakter dapat mempengaruhi perilaku siswa secara signifikan (Halawati, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan

Yusnita*, Kusuma, Yeti

Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Yusnita. *Email yusnita@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.845>

Hubungan Pengetahuan Guru tentang tumbuh kembang anak dengan implementasi
Pendidikan karakter anak usia 60-72 bulan.

pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan guru tentang tumbuh kembang anak. Hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman guru yang mendalam dapat mendukung pendidikan karakter yang lebih baik (Jannah, et al., 2024). Demikian pula, pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan komitmen yang disepakati bersama. Faktor pendukung yang membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter (Salsabilah et al., 2021)

Pengaruh positif antara penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik dapat membawa perubahan signifikan dalam perilaku anak, yang juga berlaku di tingkat prasekolah. Guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang perkembangan anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pendidikan karakter, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan moral dan sosial anak (Harahap, 2022). Pentingnya pemahaman terhadap proses tumbuh kembang anak usia dini (0-6 tahun), yang mencakup pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan tubuh yang lebih kompleks (Ummatin, 2023).

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan guru tentang tumbuh kembang dengan pendidikan karakter anak usia 60-72 bulan. Pengetahuan guru tentang tumbuh kembang anak berperan signifikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat prasekolah, pengetahuan guru tidak hanya memengaruhi pendidikan karakter secara langsung tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang pada perilaku anak.

SARAN

Diharapkan guru Pendidikan anak usia dini terus meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh

kembang anak, khususnya usia 60-72 bulan, sehingga dapat mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak didiknya. Peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti dengan responden guru dengan kualifikasi Pendidikan yang setara dan lamanya mengajar yang sama atau mendekati, sehingga tingkat pengetahuan guru dapat diukur dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295.
- Brahmani, I. A. M., Laksmi, I. G. A. P. S., & Jayanti, D. M. A. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun di UPTD Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 25-32.
- Emiasih, D. (2011). Pengaruh pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Sosiologi. *Komunitas*, 3(2).
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.
- Harahap, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
- Hendarwati, E., & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga. *Motoric*, 3(1), 26-39.
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(02), 55-69.

Yusnita*, Kusuma, Yeti

Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Yusnita. *Email yusnita@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.845>

Hubungan Pengetahuan Guru tentang tumbuh kembang anak dengan implementasi Pendidikan karakter anak usia 60-72 bulan.

- Husna, L. (2017). Pendidikan karakter mandiri pada siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Basic Education*, 6(10), 964-974.
- Intarti, W. D. (2019). Pengaruh KIE terhadap Tingkat Pengetahuan Guru PAUD tentang Stimulasi Kecerdasan Otak Anak Usia Dini. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 6, 202-212.
- Irdawati, I., Imani, N. N., Wardani, A. C., & Anggoro, K. D. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru Paud 'Aisyiyah Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1214-1221.
- Jannah, S. M., Nada, N. Q., Lu'Liya, F. L., Farida, I., Azhari, R. D., Maulistiroh, S., Latifah, U., Agustinova, M. D., & Suroya. I. N. (2024). *Problematika Deteksi Tumbuh Kembang Anak Di Lembaga RA Wilayah Kedung*. Diakses dari: <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/5988/3839>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak titingkat*. Diakses dari: https://www.academia.edu/35598519/PEDOMAN_PELAKSANAAN_Stimulasi_Deteksi_dan_Intervensi_Dini_Tumbuh_Kembang_Anak_Stimulasi_Deteksi_dan_Intervensi_Dini_Tumbuh_Kembang_Anak
- Kowalewski, M. (2020). The role of physical activity in the proper development of a child in preschool age. *Journal of Education, Health and Sport*, 10(12), 185-191.
- Maya, R. (2013). Esensi guru dalam visi-misi pendidikan karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 286.
- Mayasari, R. (2014). Gambaran tingkat pengetahuan tumbuh kembang anak, self-efficacy mengajar dan kreativitas guru raudhatul athfal di Sulawesi Tenggara. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 9(2), 155-168.
- Mbeo, J. R., & Anggraeni, L. D. (2020). Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini Berkaitan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. *JKG (JURNAL KEPERAWATAN GLOBAL)*, 5(1), 48-55.
- Noprida, D., & Rahmawati, A. (2024). The Relationship of Parents' Parenting with Crude Motoric Development of Babylonian Children at Aisyiyah Bustanul Athfal I Working Region Puskesmas Pringsewu Rejosari in 2024. *HealthCare Nursing Journal*, 6(2), 374-383.
- Nurhayati, R., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024). Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 202-207.
- Nuryanti, A. (2023). *Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Nanggulan Iii* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Klaten).
- Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini oleh Guru. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 85-94.
- Rahayu, C. D., & Purnamasari, I. (2019). Pelatihan SDIDTK untuk Meningkatkan Pengetahuan Guru PAUD dalam Melakukan SDIDTK di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 31-36.
- Rizka, S. L., Sari, Y. N. E., & Suhartin, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1427-1432.
- Rustini, T. (2012). Pendidikan karakter anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan

Yusnita*, Kusuma, Yeti

Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Yusnita. *Email yusnita@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.845>

Hubungan Pengetahuan Guru tentang tumbuh kembang anak dengan implementasi Pendidikan karakter anak usia 60-72 bulan.

- pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Sunarsih, T. (2020). Pelatihan Dan Edukasi Pada Guru Paud Tentang Tumbuh Kembang Balita Dan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 66-71.
- Ummatin, Q. (2023). Peran Guru Dalam Membangun Pengetahuan Anak. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(2), 104-110.
- Wijayanti, E. T., Risnasari, N., & Aizah, S. (2022). Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 99-105.
- Yulianto, A., & Sudiyono, R. (2024). Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting di Desa Sukamanah Puskesmas Bandung Baru. *Scientific Journal of Nursing and Health*, 2(1), 15-26.

Yusnita*, Kusuma, Yeti

Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Yusnita. *Email yusnita@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.845>